

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil uji *Vector Autoregression* (VAR) yang telah dilakukan, terlihat bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan dan ketimpangan pendapatan pada lag 1. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada periode sebelumnya memiliki dampak yang nyata terhadap tingkat kemiskinan dan ketimpangan pendapatan di periode berikutnya. Hal ini memberikan penting dalam merumuskan kebijakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menekankan pentingnya upaya untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai cara untuk mengurangi tingkat kemiskinan dan ketimpangan sosial-ekonomi.

Selain itu, variabel pengangguran juga terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan dan ketimpangan pendapatan pada lag 1. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan dalam tingkat pengangguran pada periode sebelumnya secara signifikan mempengaruhi tingkat kemiskinan dan ketimpangan pendapatan di periode berikutnya. Implikasi kebijakan dari temuan ini mungkin termasuk perlunya intervensi yang ditujukan untuk mengurangi tingkat pengangguran sebagai upaya untuk mengatasi masalah kemiskinan dan ketimpangan pendapatan. Selain itu, hasil VAR juga menunjukkan pengaruh yang signifikan dari variabel stunting terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM), kemiskinan, ketimpangan pendapatan, dan pengangguran, menyoroti pentingnya perhatian terhadap upaya untuk mengurangi tingkat stunting dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial-ekonomi dan kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

#### **B. Implementasi Kebijakan**

1. Hasil penelitian terdapat pengaruh variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan dan ketimpangan pendapatan dilihat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator penting yang mencerminkan kualitas hidup masyarakat,

termasuk aspek kesehatan, pendidikan, dan standar hidup. Rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) seringkali berhubungandengan masalah kemiskinan dan ketimpangan pendapatan, dalam hal ini perlu pemerintah daerah untuk meningkatkan :

- 1) Peningkatan Akses Pendidikan: Pemerintah Sumatera Barat telah berupaya meningkatkan kualitas dan akses pendidikan, terutama di daerah terpencil. Program beasiswa, peningkatan sarana prasarana, dan pelatihan guru merupakan beberapa langkah untuk meningkatkan partisipasi dan kualitas pendidikan.
- 2) Program Kesehatan Masyarakat: Dengan meningkatkan fasilitas kesehatan dan memberikan pelayanan kesehatan gratis bagi masyarakat miskin, pemerintah berusaha menurunkan angka kematian dan meningkatkan harapan hidup. Program imunisasi dan sosialisasi kesehatan juga menjadi fokus utama.
- 3) Pengembangan Ekonomi Lokal: Melalui program pemberdayaan masyarakat, seperti pelatihan keterampilan dan akses permodalan bagi usaha kecil dan menengah (UKM), pemerintah berusaha mengurangi ketimpangan pendapatan. Inisiatif ini diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat.
- 4) Pengentasan Kemiskinan: Program penyaluran bantuan sosial dan subsidi bagi keluarga kurang mampu merupakan langkah konkrit untuk mengurangi angka kemiskinan. Pemerintah juga fokus pada pembangunan infrastruktur di daerah tertinggal untuk meningkatkan aksesibilitas dan konektivitas.
- 5) Kebijakan Progresif: Pemerintah Sumatera Barat menerapkan pajak progresif untuk mengurangi ketimpangan pendapatan. Pendapatan dari pajak ini digunakan untuk mendanai program-program sosial dan pembangunan yang langsung *menguntungkan masyarakat miskin*.

*Secara keseluruhan, kebijakan yang diambil oleh pemerintah Sumatera Barat dalam mengatasi kemiskinan dan ketimpangan pendapatan berfokus pada peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) melalui pendidikan, kesehatan, dan pengembangan ekonomi. Meskipun langkah-langkah ini*

menunjukkan kemajuan, tantangan tetap ada, seperti keterbatasan anggaran dan infrastruktur yang masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, keberlanjutan dan efektivitas program-program ini sangat bergantung pada komitmen dan kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta. Penting bagi pemerintah untuk terus memantau dan mengevaluasi kebijakan yang diterapkan agar dapat beradaptasi dengan dinamika sosial dan ekonomi yang ada, serta memastikan bahwa pertumbuhan yang dicapai inklusif dan berkelanjutan bagi seluruh lapisan masyarakat.

2. Hasil penelitian ini pengangguran juga terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan dan ketimpangan pendapatan, pengangguran memang berperan besar dalam memperburuk kemiskinan dan ketimpangan pendapatan. Di Sumatera Barat, pemerintah perlu melakukan peningkatan program pelatihan keterampilan dengan menyediakan pelatihan vokasi untuk meningkatkan keterampilan tenaga kerja, mempersiapkan mereka untuk memenuhi kebutuhan pasar. Pemberdayaan UKM, melalui akses permodalan dan bantuan teknis, pemerintah mendorong pengembangan usaha kecil dan menengah, yang berpotensi menciptakan lapangan kerja baru dan pembangunan infrastruktur di daerah terpencil bertujuan meningkatkan aksesibilitas, membuka peluang kerja baru, dan menarik investasi, meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kewirausahaan sebagai alternatif karier untuk mengurangi ketergantungan pada pekerjaan formal. Kolaborasi dengan sektor swasta, menggandeng perusahaan untuk menciptakan program magang dan penempatan kerja bagi lulusan, sehingga memfasilitasi transisi mereka ke dunia kerja.

Keseluruhan kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah Sumatera Barat menunjukkan kesadaran akan dampak pengangguran terhadap kemiskinan dan ketimpangan pendapatan. Namun, efektivitas kebijakan ini bergantung pada sinergi antara pendidikan, pelatihan, dan dukungan sektor swasta. Untuk mencapai hasil yang optimal, perlu ada evaluasi berkelanjutan dan penyesuaian strategi berdasarkan kondisi pasar kerja yang dinamis. Dengan pendekatan yang inklusif dan berkelanjutan, diharapkan pengangguran

dapat berkurang, dan kemiskinan serta ketimpangan pendapatan dapat diminimalkan secara signifikan.

3. Hasil penelitian terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel stunting terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM), kemiskinan, ketimpangan pendapatan, dan pengangguran. Stunting memiliki dampak jangka panjang yang serius terhadap kualitas sumber daya manusia, yang berujung pada rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM), serta memperburuk kemiskinan, ketimpangan pendapatan, dan pengangguran. pemerintah perlu melakukan peningkatan untuk mengatasi masalah ini dengan program peningkatan gizi meluncurkan program gizi seimbang, termasuk pemberian makanan tambahan bagi anak-anak dan ibu hamil untuk mencegah stunting dengan edukasi kesehatan: meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya gizi dan pola makan sehat, serta peningkatan pembangunan sanitasi dan kesehatan dengan meningkatkan akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak dan layanan kesehatan untuk mendukung pertumbuhan anak yang optimal. Pendampingan Keluarga dengan program pendampingan untuk keluarga berisiko tinggi, termasuk pemantauan tumbuh kembang anak, memberikan dukungan langsung dan kolaborasi multi-sektor dengan menggandeng berbagai pihak, termasuk sektor swasta dan organisasi non-pemerintah, untuk memperluas jangkauan *program pengentasan stunting*.

*Kebijakan pemerintah Sumatera Barat* dalam menangani stunting merupakan upaya strategis untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia IPM dan mengurangi kemiskinan serta ketimpangan pendapatan. Dengan fokus pada gizi, kesehatan, dan pendidikan, langkah-langkah ini berpotensi menghasilkan generasi yang lebih sehat dan produktif. Namun, keberhasilan program ini memerlukan komitmen berkelanjutan dan evaluasi untuk mengatasi tantangan yang ada. Pendekatan terpadu yang melibatkan semua sektor masyarakat akan sangat penting untuk mencapai hasil yang optimal dalam jangka panjang.

### C. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, pemerintah dapat melakukan pada 2 variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pengangguran karena akan berdampak bagi variabel lain. Oleh karena itu, intervensi dapat diarahkan untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia dari 3 dimensi dasar. Hal ini konkret yang dilakukan meningkatkan pendidikan dan kesehatan dan perlu dilakukan optimalisasi variabel indikator dan pemberian ASI eksklusif untuk menekan angka stunting.

Model Panel VAR yang diperoleh dari penelitian ini untuk membuat ramalan sehingga memiliki beberapa kelemahan. Kelemahan pertama yang berasal dari model panel VAR itu sendiri yang tidak mendasarkan pada teori, sehingga model yang diperoleh bukan model struktural, sehingga periode penelitian dalam kajian ini sangat pendek yaitu 3 tahun. Oleh karena itu dalam memanfaatkan model panel VAR hasil penelitian ini sebaiknya dilengkapi dengan hasil penelitian menggunakan model struktural dan periode di perpanjang. Agar lebih valid, perlunya penggunaan indikator lain berkaitan dengan pengangguran, kemiskinan, ketimpangan pendapatan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan stunting.

